

Akses Desa Terpencil di Kabupaten Tabalong Akan Dibuak Jalan Beton



Sumber gambar <https://kalsel.antaranews.com/berita/408435/akses-desa-terpencil-di-kabupaten-tabalong-akan-dibuat-jalan-beton>

Tanjung (ANTARA) - Bupati Tabalong, Kalimantan Selatan Anang Syakhfiani mengatakan akses desa yang sebelumnya masuk kawasan terpencil akan dibuat jalan beton untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat lokal.

"APBD Kabupaten Tabalong 2024 telah mengalokasikan dana Rp40 miliar lebih untuk pembuatan akses jalan beton di Desa Salikung, Desa Dambung, Desa Hegar Manah dan Desa Panaan ," jelas Anang pada acara penyerahan insentif bagi pengurus tempat ibadah di Pendopo Bersinar Pembataan , Sabtu.

Dia mengatakan, sebelumnya beberapa kali jalan desa di Kecamatan Bintang Ara dan Muara Uya tersebut dibuat beraspal namun selalu rusak tergerus banjir karena itu perlu dibuat jalan beton agar lebih tahan lama.

"Kita menargetkan akhir tahun ini jalan beton tersebut tuntas," ungkap Anang. Wakil Ketua DPRD Kabupaten Tabalong Jurni mengatakan untuk pembuatan jalan beton Desa Salikung dan Desa Kumap memerlukan dana anggaran sekitar Rp42 miliar.

Sedangkan untuk penyelesaian jalan beton Desa Dambung Raya dan Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara membutuhkan dana sekitar Rp90 juta.

"Untuk pembuatan jalan beton Desa Dambung Raya dan Desa Panaan kita anggarakan dalam APBD 2024 dan 2025,," jelas Jurni.

Sementara itu pemberian insentif bagi 280 pengelola tempat ibadah baik masjid, gereja dan pura dari pemerintah daerah bersumber dari APBD Kabupaten Tabalong 2024.

"Pemberian insentif sebesar Rp500 ribu per orang baik yang diberikan tiap tiga bulan," jelas Kabag Kesra Setda Tabalong Alipansyah.

Untuk jumlah tempat ibadah di Kabupaten Tabalong mencakup masjid sebanyak 235 unit, gereja 44 unit dan pura satu unit.

Sumber berita:

1. <https://kalsel.antaranews.com/berita/408435/akses-desa-terpencil-di-kabupaten-tabalong-akan-dibuat-jalan-beton>, 16 Maret 2024.
2. <https://mediaindonesia.com/nusantara/222228/bupati-tabalong-tmmd-hadirkan-infrastruktur-di-desa-terpencil>, 11 Maret 2024.

Catatan:

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah:

- 1) Belanja Daerah adalah semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan (Pasal 1 angka 13);
- 2) Belanja Daerah meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh Daerah dan pengeluaran lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai pengurang ekuitas yang merupakan kewajiban daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran (Pasal 28 ayat (2));
- 3) Belanja Daerah untuk mendanai pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Usuran Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Usuran Pemerintahan Wajib terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait Pelayanan Dasar. Urusan Pemerintahan Pilihan sesuai dengan potensi yang dimiliki Daerah.

Belanja Daerah dialokasikan dengan memprioritaskan pendanaan Urusan Pemerintahan Wajib terkait Pelayanan Dasar dalam rangka pemenuhan Standar Pelayanan Minimal.

Belanja Daerah untuk pendanaan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait dengan Pelayanan Dasar dialokasikan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Belanja Daerah untuk pendanaan Urusan Pemerintahan Pilihan dialokasikan sesuai dengan prioritas daerah dan potensi yang dimiliki Daerah.

(Pasal 49)

4) Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas:

a. belanja operasi;

Belanja operasi merupakan pengeluaran anggaran untuk Kegiatan sehari-hari Pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek.

b. belanja modal;

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

c. belanja tidak terduga;

Belanja tidak terduga merupakan pengeluaran anggaran atas Beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

d. belanja transfer.

Belanja transfer merupakan pengeluaran uang dari Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Daerah lainnya dan/atau dari Pemerintah Daerah kepada pemerintah desa

(Pasal 55)

5) Belanja modal digunakan untuk menganggarkan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap dan aset lainnya (Pasal 64 ayat (1));

6) Belanja modal meliputi:

a. belanja tanah, digunakan untuk menganggarkan tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai;

b. belanja peralatan dan mesin, digunakan untuk menganggarkan peralatan dan mesin mencakup mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai;

c. belanja bangunan dan gedung, digunakan untuk menganggarkan gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai;

d. belanja jalan, irigasi, dan jaringan, digunakan untuk menganggarkan jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai;

- e. belanja aset tetap lainnya, digunakan untuk menganggarkan aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai; dan
- f. belanja aset lainnya, digunakan untuk menganggarkan aset tetap yang tidak digunakan untuk keperluan operasional Pemerintah Daerah, tidak memenuhi definisi aset tetap, dan harus disajikan di pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya.

(Pasal 65)